

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua, baik yang sudah memiliki anak maupun belum memiliki, pasti mendambakan anak dengan pertumbuhan yang baik serta perkembangan yang maksimal. Untuk mewujudkannya, orang tua harus senantiasa memonitor tumbuh kembang anak dari awal kehamilan hingga dewasa. Suatu fase yang sangat penting pada usia bawah dua tahun dikenal sebagai *golden age*. Kurang lebih 80% otak anak berkembang dari usia 0-6 tahun. Dalam masa inilah tumbuh dan kembang anak, semua informasi terkait ucapan maupun sikap orang-orang yang kurang baik akan ditiru sepenuhnya dan berfungsi sebagai awal untuk pembentukan kepribadiannya, karakter, dan kemampuan kognitif anak (Azijah et al., 2020)

Bayi bawah dua tahun memiliki lonjakan pertumbuhan fisik, kecerdasan, serta emosional yang luar biasa. Anak adalah aset sumber daya manusia yang harus lebih di perhatikan khususnya terhadap pemenuhan gizi, mulai dari kandungannya hingga setelah lahir. Pemenuhan gizi ini sangat penting untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan mampu menjadi pemimpin masa depan. Status gizi yang memadai sangat berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kesehatan anak ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang normal, yang dinilai dari panjang badan serta berat badan yang pas pada usianya (Kusumawati et al., 2020).

Namun, faktor utama yang memengaruhi keunggulan sumber daya manusia (SDM) yaitu status gizi. Semua pangan yang dimakan sehari-hari harus mengandung zat gizi yang tepat sesuai porsi dari setiap manusia. Tubuh harus dipenuhi dengan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Gizi sangat penting untuk menciptakan tumbuh yang baik dan menghindari dari berbagai masalah kekurangan gizi, kelebihan berat badan, keracunan, dan masalah yang dapat menghambat pertumbuhan tubuh anak. Dikarenakan anak-anak adalah pewaris bangsa yang mempunyai potensi untuk berkembang untuk melanjutkan memimpin bangsa, (Ruwiah et al., 2021).

Asupan zat gizi yang memadai sangat penting dalam mendukung proses tumbuh dan kembang anak. Status gizi anak dipengaruhi oleh jenis dan jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Ketidakseimbangan gizi dapat berdampak beragam pada setiap tahapan perkembangan, dan jika gizi seimbang tidak tercukupi, perkembangan motorik anak dapat terhambat (Handayani et al., 2021).

Kekurangan dalam pemberian makanan yang baik dan seimbang akan mengakibatkan masalah gizi seperti *severely underweight*, *underweight*, *severely wasting*, *moderate wasting*, *overweight*, *obese*, *severely stunting* dan *stunting*. Gangguan perkembangan adalah keadaan di mana anak belum dapat meraih status perkembangan yang memadai pada waktu yang sudah ditentukan. Gangguan bisa muncul pada banyak area perkembangan, seperti motorik, bahasa, dan sosial. Tidak sedikit penelitian membuktikan bahwa ada keterkaitan antara rendahnya tinggi badan anak dan perkembangan motorik. Kemampuan mekanik otot anak dipengaruhi oleh kematangan otot *tricep surae* (Syahrudin et al., 2022).

Perhatian terhadap tumbuh kembang anak di Indonesia masih sangat penting, karena tingkat keterlambatan perkembangan relatif tinggi. Sebanyak 5-10% anak terdampak terlambat perkembangan umum, sementara dua dari seribu bayi menghadapi masalah motorik, tiga hingga enam dari seribu bayi memiliki masalah pendengaran, dan satu dari seratus anak mengalami keterlambatan bicara serta kecerdasan (Hapsari et al., 2019).

Pada tahun 2018, WHO mencatat bahwa 7,3% balita mengalami gizi buruk, 5,9% mengalami kelebihan berat badan, dan 21,9% menderita stunting. Secara global, penelitian mengatakan ada 52,9 juta anak di bawah usia lima tahun yang memiliki masalah perkembangan, dengan 54% di antaranya adalah anak laki-laki. Sebagian besar kasus ini, yaitu 95%, ditemukan di negara berpendapatan rendah dan menenga.

Hasil Survei Kesehatan Indonesiaa (SKI) di Indonesia tahun 2023 untuk prevalensi pada anak di bawah dua tahun menunjukkan bahwa persentase *stunting* sebesar 12,9%, *underweight* sebesar 10,4%, *wasting* sebesar 6,6%, *overweight*, *obese* sebesar 4,1%, mikrosepali sebesar 18,3% dan makrosepali 0,57. Berdasarkan wilayah di provinsi Lampung untuk prevalensi pada anak di bawah dua tahun menunjukkan bahwa persentase *stunting* sebesar 9,8%, *underweight* sebesar 8,5%,

wasting sebesar 6%, *overweight*, *obese* sebesar 3,2%, mikrosepali sebesar 22,03% dan makrosepali sebesar 0,6. Sedangkan pada wilayah di Kabupaten/Kota Pesisir Barat untuk prevalensi pada balita usia 0-59 bulan menunjukkan bahwa persentase *stunting* sebesar 16,1%, *wasting* sebesar 10,3%, *underweight* sebesar 11,5%. *overweight* sebesar 5,6% (Kemenkes RI, 2023).

Pesisir Barat adalah salah satu kabupaten dengan angka *stunting* tertinggi ke-5 di Provinsi Lampung. Untuk lokus penanganan *stunting* pada Kabupaten Pesisir Barat yang tersebar di 9 kecamatan dan 24 desa. Kecamatan Pesisir Selatan merupakan satu dari wilayah yang menjadi lokus dalam penurunan *stunting* dan yang salah satu dari 9 kecamatan lokus penurunan *stunting*. Desa Marang merupakan salah satu desa di Kabupaten Pesisir Barat dengan angka *stunting* dengan persentase tertinggi.

Berdasarkan penelitian terhadap anak berusia 6-23 bulan di daerah Kerja Puskesmas Teraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menunjukan bahwa ada hubungan yang berkaitan antaraa pertumbuhan dan perkembangan pada status gizi dengan persentase 36,1% dan perkembangan anak pada yang meragukan 40,3% (Syahrudin et al., 2022).

Berdasarkan riset terhadap anak usia 6-23 bulan di Provinsi Lampung menunjukan adanya ditemykan kaitan yang tinggi antara pertumbuhan dan perkembangan jenis kelamin dengan fenomena *stunting* dengann persentase 20,1% dan normal 79,9% (Angelina et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan riset terkait “Gambaran Status Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Marang Kabupatean Pesisir Barat”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang, masalah gizi khususnya *stunting* bisa berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Maka sebab itu penyesuaian keperluan gizi dalam 1000 hari awal kehidupan (0-2 tahun) harus diamati karena ini waktu yang amat krusial dalam tumbuh kembang anak. Dapat dilihat bahwa prevalensi status gizi di Pesisir Barat pada balita usia 0-59 bulan menunjukkan bahwa persentase *stunting* sebesar 16,1%, *wasting* sebesar 10,3%, *underweight* sebesar 11,5%, dan *overweight* sebesar 5,6%. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Status Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Marang, Kabupaten Pesisir Barat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah mengetahui gambaran status pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 6-23 bulan di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah :

- a. Diketahui karakteristik ibu dan anak usia 6-23 bulan di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat
- b. Diketahui status pertumbuhan dengan indeks BB/U, PB/U, BB/PB, dan LK/U terhadap anak berusia 6-23 bulan di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat
- c. Diketahui status perkembangan dengan pemantauan perkembangan menggunakan buku KIA, KPSP dan tes daya dengar terhadap anak berusia 6-23 bulan di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya bisa memberi pengetahuan tentang gambaran status pertumbuhan dan perkembangan pada anak berusia 6-23 bulan di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Desa

Penelitian ini bisa dimanfaatkan dan dijadikan saran untuk merangkai kebijakan program kesehatan dalam mengatasi masalah gizi.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk merancang aktivitas yang mendukung perkembangan anak, seperti permainan interaktif dan latihan keterampilan motorik.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk memahami tahapan tumbuh kembang anak, mendeteksi masalah dini, menetapkan standar tumbuh kembang, merancang intervensi yang tepat dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai “Gambaran Status Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak Usia 6-23 Bulan di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat”. Riset ini akan dilaksanakan pada bulan April 2025 di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat. Pemilihan sampel pada riset ini ialah 35 anak yang usia 6-23 bulan di Desa Marang Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini dilakukan karena Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan merupakan salah satu wilayah dengan tingkat *stunting* tertinggi sehingga menjadi lokus dalam penurunan *stunting*. Data yang dikumpulkan yaitu data status pertumbuhan yang menerapkan indeks BB/U, PB/U, BB/PB, dan LK/U. Status perkembangan dengan pemantauan perkembangan menggunakan buku KIA, skrining memakai Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan tes daya dengar.